

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan sampel yang telah ditentukan terdapat 10 sampel Bank Umum Syariah periode 2017 sampai dengan 2021. Dari sampel tersebut dihasilkan 50 data observasi yang kemudian digunakan untuk memberikan gambaran umum dengan menggunakan deskripsi dari variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah Kondisi *Financial distress* menggunakan Metode Altman *Z-Score*, Springate *S-Score* dan Zmijewski *X-Score* sedangkan variabel independen terdiri dari EBITTA (*Earning Before Interest and Tax to Total Assets*), WCTA (*Working Capital to Total Assets*), MVTL (*Market Value of Equity to Total Liability*), RETA (*Retained Earning to Total Assets*), SATA (*Sales to Total Assets*) dan CFOTA (*Cash From Operating to Total Assets*). Berikut hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan software Eviews 12 *Student Lite Version* sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Variabel Independen (X)

Tabel 4.1

Perhitungan Variabel Independen (X)

NO	EMITEN	TAHUN	EBITTA	WCTA	MVTL	RETA	SATA	CFOTA
			X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	BMI	2017	0,0010	0,8584	0,1105	0,0046	0,0601	0,0060
		2018	0,0008	0,9043	0,1167	0,0077	0,0563	0,0139
		2019	0,0005	0,8908	0,1147	0,0102	0,0550	0,0002
		2020	0,0003	0,8812	0,1159	0,0113	0,0475	0,0210
		2021	0,0002	0,8727	0,0955	0,0110	0,0363	0,3037
2	MEGAS	2017	0,0137	0,9308	0,6507	0,0298	0,0286	0,0143
		2018	0,0083	0,9314	0,9040	0,0351	0,0306	0,0089
		2019	0,0081	0,9378	0,8450	0,0384	0,0300	0,0094
		2020	0,0105	0,9492	0,1742	0,0086	0,0197	0,0133
		2021	0,0490	0,9471	0,8915	0,0482	0,0307	0,0528
3	BBS	2017	0,0002	0,9186	0,6851	- 0,0287	0,0118	0,0836
		2018	0,0002	0,8816	0,8224	- 0,0322	0,0074	- 0,0497
		2019	0,0004	0,8991	0,7654	- 0,0300	0,0067	0,0005
		2020	0,0005	0,7643	0,4224	- 0,0386	0,0147	- 0,0033
		2021	- 0,0478	0,9144	0,8375	- 0,0698	0,0059	- 0,0090
4	PNBS	2017	- 0,1130	0,9560	1,5589	- 0,0956	0,0025	0,0299
		2018	0,0024	0,9155	2,8039	- 0,0917	0,0085	- 0,1546
		2019	0,0218	0,9290	0,0144	0,1313	0,0090	0,0218
		2020	0,0187	0,9285	22,7504	- 3,6277	0,0150	0,1279
		2021	0,0002	0,9461	24,8941	- 0,1115	0,0002	0,0002
5	JBBS	2017	- 0,0548	0,9394	1,5152	0,1104	0,0138	0,0338
		2018	0,0055	0,9280	1,2350	- 0,1029	0,0140	0,1767
		2019	0,0055	0,9359	1,1788	- 0,0876	0,0109	- 0,0354
		2020	0,0036	0,9439	1,2953	- 0,0757	0,0082	0,0528
		2021	0,0084	0,9477	1,0214	- 0,0628	0,0079	0,0671
6	BVS	2017	0,0030	0,9715	1,2954	- 0,0099	0,0017	0,1002
		2018	0,0030	0,9311	1,1189	- 0,0058	0,0008	0,0355
		2019	0,0005	0,9389	1,6325	- 0,0051	0,0020	0,0274

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		2020	0,0015	0,9449	0,6700	- 0,0056	0,0070	0,0391
		2021	0,0080	0,9334	5,1877	- 0,0051	0,0168	- 0,1348
7	BCAS	2017	0,0104	0,9726	1,3349	0,0248	0,0107	0,0289
		2018	0,0102	0,9533	1,2879	0,0290	0,0102	- 0,0183
		2019	0,0096	0,9378	1,4018	0,0313	0,0130	- 0,0880
		2020	0,0095	0,9586	1,5580	0,0351	0,0129	0,0007
		2021	0,0101	0,9568	1,1819	0,0401	0,0042	0,0269
		2017	0,0992	0,9586	0,1321	0,1453	0,0008	0,0405
8	BTPNS	2018	0,1079	0,9693	0,1285	0,1934	0,0011	0,0562
		2019	0,1221	0,9686	0,3158	0,2416	0,0012	0,0341
		2020	0,0684	0,9576	0,2926	0,2544	0,0013	0,0676
		2021	0,1012	0,9618	0,3029	0,2899	0,0012	0,2126
		2017	0,0236	0,9590	0,0004	0,0246	0,0081	0,1809
9	BAS	2018	0,0234	0,9513	0,0003	0,0243	0,0145	0,0472
		2019	0,0217	0,9519	0,3398	0,0229	0,0052	0,0886
		2020	0,0165	0,9623	0,4442	0,0179	0,0049	0,0010
		2021	0,0178	0,9751	0,4034	0,0183	0,0056	0,0513
		2017	0,0560	0,6762	2,0215	0,0232	0,0032	0,1279
10	BANK	2018	- 0,0970	0,7427	6,2234	0,0446	0,0096	- 0,4285
		2019	0,1076	0,7738	6,8329	0,0413	0,0024	0,1594
		2020	0,0622	0,8654	20,5027	0,0409	0,0007	0,0108
		2021	- 0,0558	0,9055	14,9365	0,0136	0,0004	0,4133
		TOTAL		0,6849	45,9296	135,3651	- 2,4835	0,6707
MAX		0,1221	0,9751	24,8941	0,2899	0,0601	0,4133	
MIN		- 0,1130	0,6762	0,0003	- 3,6277	0,0002	- 0,4285	
MEAN		0,0137	0,9186	2,7073	- 0,0497	0,0134	0,0373	
STANDAR DEVIASI		0,0446	0,0615	5,6612	0,5233	0,0152	0,1158	

Sumber : Hasil data yang diolah *Microsoft Excel*

Berdasarkan hasil data tabel 4.1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Statistik Deskriptif pada variabel EBITTA menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar - 0,1130 yang dimiliki oleh PNBS tahun 2017 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1221 yang dimiliki oleh BTPNS tahun 2019. Standar Deviasi variabel EBITTA sebesar 0,0446 lebih

besar dari nilai mean sebesar 0,0137. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EBITTA bervariasi atau tidak berkelompok. Dengan kata lain, variabel EBITTA memiliki tingkat penyimpangan yang besar dan datanya bervariasi karena semakin besar tingkat penyimpangan maka semakin besar pula variasi datanya.

- b. Statistik Deskriptif pada variabel WCTA menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,6762 yang dimiliki oleh BANK tahun 2017 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9751 yang dimiliki oleh BAS tahun 2021. Standar Deviasi variabel WCTA sebesar 0,0615 lebih besar dari nilai mean sebesar 0,9186. Hal ini menunjukkan bahwa variabel WCTA bervariasi atau tidak berkelompok. Dengan kata lain, variabel WCTA memiliki tingkat penyimpangan yang besar dan datanya bervariasi karena semakin besar tingkat penyimpangan maka semakin besar pula variasi datanya.
- c. Statistik Deskriptif pada variabel MVTL menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,0003 yang dimiliki oleh BAS tahun 2018 sedangkan nilai maksimum sebesar 24,8941 yang dimiliki oleh BNBS tahun 2021. Standar Deviasi variabel MVTL sebesar 5,6612 lebih kecil dari nilai mean sebesar 2,7073. Hal ini menunjukkan bahwa variabel MVTL tidak bervariasi atau berkelompok. Dengan kata lain, variabel MVTL memiliki tingkat penyimpangan yang kecil dan datanya tidak bervariasi karena semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula variasi datanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- d. Statistik Deskriptif pada variabel RETA menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar $-3,6277$ yang dimiliki oleh PNBS tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar $0,2899$ yang dimiliki oleh BTPNS tahun 2021. Standar Deviasi variabel RETA sebesar $0,5233$ lebih besar dari nilai mean sebesar $-0,0497$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel RETA bervariasi atau tidak berkelompok. Dengan kata lain, variabel RETA memiliki tingkat penyimpangan yang besar dan datanya bervariasi karena semakin besar tingkat penyimpangan maka semakin besar pula variasi datanya.
- e. Statistik Deskriptif pada variabel SATA menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar $0,0002$ yang dimiliki oleh PNBS tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar $0,0601$ yang dimiliki oleh BMI tahun 2017. Standar Deviasi variabel SATA sebesar $0,0152$ lebih besar dari nilai mean sebesar $0,0134$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel SATA bervariasi atau tidak berkelompok. Dengan kata lain, variabel SATA memiliki tingkat penyimpangan yang besar dan datanya bervariasi karena semakin besar tingkat penyimpangan maka semakin besar pula variasi datanya.
- f. Statistik Deskriptif pada variabel CFOTA menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar $-0,4285$ yang dimiliki oleh BANK tahun 2018 sedangkan nilai maksimum sebesar $0,4133$ yang dimiliki oleh BANK tahun 2021. Standar Deviasi variabel CFOTA sebesar $0,1158$ lebih besar dari nilai mean sebesar $0,0373$. Hal ini menunjukkan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel CFOTA bervariasi atau tidak berkelompok. Dengan kata lain, variabel CFOTA memiliki tingkat penyimpangan yang besar dan datanya bervariasi karena semakin besar tingkat penyimpangan maka semakin besar pula variasi datanya.

2. Variabel Dependen (Y)

a. Perhitungan *Financial distress* Model Altman Z-Score

Berikut adalah tabel kalkulasi Altman Z-Score dari 10 Bank Umum Syariah untuk periode 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Altman Z-Score

NO	EMITEN	TAHUN	ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI				Z-SCORE	KETERANGAN
			WCTA	RETA	EBITTA	BVEBVTI		
			X1	X2	X3	X4		
1	BMI	2017	0,8584	0,0046	0,0010	6,1786	12,1399	SEHAT
		2018	0,9043	0,0077	0,0008	6,0527	12,3178	SEHAT
		2019	0,8908	0,0102	0,0005	5,2537	11,3967	SEHAT
		2020	0,8812	0,0113	0,0003	5,3836	11,4721	SEHAT
		2021	0,8727	0,0110	0,0002	5,0974	11,1147	SEHAT
2	MEGAS	2017	0,9308	0,0298	0,0137	0,9242	7,2655	SEHAT
		2018	0,9314	0,0351	0,0083	1,2842	7,6280	SEHAT
		2019	0,9378	0,0384	0,0081	1,2870	7,6827	SEHAT
		2020	0,9492	0,0086	0,0105	0,3058	6,6461	SEHAT
		2021	0,9471	0,0482	0,0490	1,5197	8,2955	SEHAT
3	BBS	2017	0,9186	- 0,0287	0,0002	0,5744	6,5370	SEHAT
		2018	0,8816	- 0,0322	0,0002	0,6930	6,4075	SEHAT
		2019	0,8991	- 0,0300	0,0004	0,6479	6,4831	SEHAT
		2020	0,7643	- 0,0386	0,0005	0,3583	5,2672	SEHAT
		2021	0,9144	- 0,0698	- 0,0478	0,5433	6,0202	SEHAT
4	PNBS	2017	0,9560	- 0,0956	- 0,1130	2,5511	7,8794	SEHAT
		2018	0,9155	- 0,0917	0,0024	0,3209	6,0597	SEHAT
		2019	0,9290	0,1313	0,0218	0,2664	6,9480	SEHAT
		2020	0,9285	- 3,6277	0,0187	18,2622	13,5655	SEHAT
		2021	0,9461	- 0,1115	0,0002	14,7641	21,3463	SEHAT

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	JBBS	2017	0,9394	0,1104	- 0,0548	0,9963	7,2003	SEHAT
		2018	0,9280	- 0,1029	0,0055	0,8352	6,6662	SEHAT
		2019	0,9359	- 0,0876	0,0055	0,6775	6,6021	SEHAT
		2020	0,9439	- 0,0757	0,0036	0,8476	6,8598	SEHAT
		2021	0,9477	- 0,0628	0,0084	0,6806	6,7835	SEHAT
6	BVS	2017	0,9715	- 0,0099	0,0030	1,4364	7,8696	SEHAT
		2018	0,9311	- 0,0058	0,0030	1,0513	7,2131	SEHAT
		2019	0,9389	- 0,0051	0,0005	1,6064	7,8327	SEHAT
		2020	0,9449	- 0,0056	0,0015	0,7064	6,9320	SEHAT
		2021	0,9334	- 0,0051	0,0080	5,2016	11,6217	SEHAT
7	BCAS	2017	0,9726	0,0248	0,0104	1,5222	8,1292	SEHAT
		2018	0,9533	0,0290	0,0102	1,6305	8,1287	SEHAT
		2019	0,9378	0,0313	0,0096	1,6350	8,0356	SEHAT
		2020	0,9586	0,0351	0,0095	1,9013	8,4633	SEHAT
		2021	0,9568	0,0401	0,0101	5,5773	12,3314	SEHAT
8	BTPNS	2017	0,9586	0,1453	0,0992	0,4296	7,8798	SEHAT
		2018	0,9693	0,1934	0,1079	0,6669	8,4143	SEHAT
		2019	0,9686	0,2416	0,1221	2,2112	10,2837	SEHAT
		2020	0,9576	0,2544	0,0684	2,2328	9,9155	SEHAT
		2021	0,9618	0,2899	0,1012	2,7899	10,8643	SEHAT
9	BAS	2017	0,9590	0,0246	0,0236	0,7588	7,3260	SEHAT
		2018	0,9513	0,0243	0,0234	0,6423	7,1514	SEHAT
		2019	0,9519	0,0229	0,0217	0,7832	7,2873	SEHAT
		2020	0,9623	0,0179	0,0165	1,0211	7,5539	SEHAT
		2021	0,9751	0,0183	0,0178	1,0420	7,6701	SEHAT
10	BANK	2017	0,6762	0,0232	0,0560	1,4401	6,4000	SEHAT
		2018	0,7427	0,0446	- 0,0970	4,0279	8,5952	SEHAT
		2019	0,7738	0,0413	0,1076	4,9682	11,1503	SEHAT
		2020	0,8654	0,0409	0,0622	16,0475	23,0782	SEHAT
		2021	0,9055	0,0136	- 0,0558	11,8028	18,0025	SEHAT
TOTAL			45,9296	- 2,4835	0,6849	149,4384	454,7144	
MAX			0,9751	0,2899	0,1221	18,2622	23,0782	
MIN			0,6762	- 3,6277	- 0,1130	0,2664	5,2672	
MEAN			0,9186	- 0,0497	0,0137	2,9888	9,0943	
STANDAR DEVIASI			0,0615	0,5233	0,0446	4,0857	3,6277	

Dilihat dari tabel 4.2 diatas, Statisitik Deskriptif pada *Financial Distress Model Altman Z-Score* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 5,2672 yang dimiliki oleh BBS tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 23,0782 yang dimiliki oleh BANK tahun 2020. Standar Deviasi Model Altman *Z-Score* sebesar 3,6277 lebih besar dari nilai mean sebesar 9,0943. Hal ini menunjukkan bahwa Model Altman *Z-*

Score bervariasi atau tidak berkelompok. Dengan kata lain, Model Altman *Z-Score* memiliki tingkat penyimpangan yang besar dan datanya bervariasi karena semakin besar tingkat penyimpangan maka semakin besar pula variasi datanya.

Berdasarkan hasil perhitungan Altman *Z-Score* pada tahun 2017-2022, seluruh Bank Umum Syariah dalam kategori sehat atau tidak mengalami Kondisi *Financial distress*, dimana hal tersebut dapat diketahui setelah melalui perhitungan dari Model Altman *Z-Score*.

Tabel diatas menunjukkan bahwa capaian nilai Altman *Z-Score* tertinggi berhasil diraih oleh Bank Aladin Syariah pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 23,0782. Hal ini dikarenakan Bank Aladin Syariah pada tahun 2020 memiliki nilai MVTL sebesar 20,5027 dimana rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan Bank Aladin Syariah dalam membiayai pendanaan dengan menggunakan sumber dana untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham dan pihak eksternal. Pengukuran ini menunjukkan berapa banyak penurunan nilai aset perusahaan Bank Aladin Syariah sebelum liabilitas melebihi aset sehingga terjadi kebangkrutan.

Tidak hanya itu, MVTL juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. Perbankan tidak akan mengalami *Financial distress* selama perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal atau ekuitas yang dimilikinya. Semakin besar rasio MVTL nya maka semakin baik karena perusahaan tersebut mampu menutupi total hutangnya dengan modal atau ekuitas yang dimilikinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1	BMI	2017	0,8584	0,0010	0,0060	0,0601	0,9152	SEHAT
		2018	0,9043	0,0008	0,0048	0,0563	0,9596	SEHAT
		2019	0,8908	0,0005	0,0027	0,0550	0,9429	SEHAT
		2020	0,8812	0,0003	0,0016	0,0475	0,9285	SEHAT
		2021	0,8727	0,0002	0,0011	0,0363	0,9148	SEHAT
2	MEGAS	2017	0,9308	0,0137	0,0741	0,0286	1,0611	SEHAT
		2018	0,9314	0,0083	0,0648	0,0306	1,0397	SEHAT
		2019	0,9378	0,0081	0,0644	0,0300	1,0452	SEHAT
		2020	0,9492	0,0105	0,0256	0,0197	1,0346	SEHAT
		2021	0,9471	0,0490	0,5335	0,0307	1,4904	SEHAT
3	BBS	2017	0,9186	0,0002	0,0009	0,0118	0,9521	SEHAT
		2018	0,8816	0,0002	0,0012	0,0074	0,9125	SEHAT
		2019	0,8991	0,0004	0,0018	0,0067	0,9311	SEHAT
		2020	0,7643	0,0005	0,0010	0,0147	0,7953	SEHAT
		2021	0,9144	- 0,0478	- 0,2369	0,0059	0,6411	TIDAK SEHAT
4	PNBS	2017	0,9560	- 0,1130	- 1,4905	0,0025	- 0,3448	TIDAK SEHAT
		2018	0,9155	0,0024	0,0251	0,0085	0,9704	SEHAT
		2019	0,9290	0,0218	0,0275	0,0090	1,0454	SEHAT
		2020	0,9285	0,0187	0,0239	0,0150	1,0355	SEHAT
		2021	0,9461	0,0002	0,0161	0,0002	0,9857	SEHAT
5	JBBS	2017	0,9394	- 0,0548	- 0,5089	0,0138	0,4689	TIDAK SEHAT
		2018	0,9280	0,0055	0,0364	0,0140	1,0024	SEHAT
		2019	0,9359	0,0055	0,0331	0,0109	1,0071	SEHAT
		2020	0,9439	0,0036	0,0225	0,0082	1,0015	SEHAT
		2021	0,9477	0,0084	0,0480	0,0079	1,0367	SEHAT
6	BVS	2017	0,9715	0,0030	0,0293	0,0017	1,0300	SEHAT
		2018	0,9311	0,0030	0,0229	0,0008	0,9836	SEHAT
		2019	0,9389	0,0005	0,0048	0,0020	0,9726	SEHAT
		2020	0,9449	0,0015	0,0064	0,0070	0,9848	SEHAT
		2021	0,9334	0,0080	0,1917	0,0168	1,1192	SEHAT
7	BCAS	2017	0,9726	0,0104	0,0833	0,0107	1,0930	SEHAT
		2018	0,9533	0,0102	0,0936	0,0102	1,0792	SEHAT
		2019	0,9378	0,0096	0,0585	0,0130	1,0394	SEHAT
		2020	0,9586	0,0095	0,0640	0,0129	1,0640	SEHAT
		2021	0,9568	0,0101	0,0563	0,0042	1,0554	SEHAT
8	BTPNS	2017	0,9586	0,0992	0,1731	0,0008	1,4066	SEHAT
		2018	0,9693	0,1079	0,2168	0,0011	1,4731	SEHAT
		2019	0,9686	0,1221	0,7701	0,0012	1,8812	SEHAT
		2020	0,9576	0,0684	0,4270	0,0013	1,4787	SEHAT
		2021	0,9618	0,1012	0,7383	0,0012	1,7892	SEHAT
9	BAS	2017	0,9590	0,0236	0,1863	0,0081	1,1863	SEHAT

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10	BANK	2018	0,9513	0,0234	0,1565	0,0145	1,1607	SEHAT
		2019	0,9519	0,0217	0,1747	0,0052	1,1645	SEHAT
		2020	0,9623	0,0165	0,1728	0,0049	1,1578	SEHAT
		2021	0,9751	0,0178	0,1840	0,0056	1,1828	SEHAT
		2017	0,6762	0,0560	0,1764	0,0032	0,9862	SEHAT
	2018	0,7427	- 0,0970	- 0,4878	0,0096	0,1491	TIDAK SEHAT	
	2019	0,7738	0,1076	0,6420	0,0024	1,5519	SEHAT	
	2020	0,8654	0,0622	1,1228	0,0007	1,8236	SEHAT	
	2021	0,9055	- 0,0558	- 1,3680	0,0004	- 0,1414	TIDAK SEHAT	
	TOTAL		45,9296	0,6849	2,6755	0,6707	51,4442	
MAX		0,9751	0,1221	1,1228	0,0601	1,8812		
MIN		0,6762	- 0,1130	- 1,4905	0,0002	- 0,3448		
MEAN		0,9186	0,0137	0,0535	0,0134	1,0289		
STANDAR DEVIASI		0,0615	0,0446	0,4073	0,0152	0,3971		

Dilihat dari tabel 4.3 diatas, Statistik Deskriptif pada *Financial Distress Model Springate S-Score* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1,8812 yang dimiliki oleh PNBS tahun 2017 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,8812 yang dimiliki oleh BTPNS tahun 2019. Standar Deviasi Model Springate S-Score sebesar 0,3971 lebih kecil dari nilai mean sebesar 1,0289. Hal ini menunjukkan bahwa Model Springate S-Score tidak bervariasi atau berkelompok. Dengan kata lain, Model Springate S-Score memiliki tingkat penyimpangan yang kecil dan datanya tidak bervariasi karena semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula variasi datanya.

Berdasarkan hasil perhitungan Springate S-Score bahwa nilai tertinggi berhasil diraih oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 1,8812. Hal ini dikarenakan BTPNS memiliki nilai tertinggi pada rasio WCTA sebesar 0,9686. Rasio ini menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aset yang dimilikinya.

WCTA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *Financial distress*. Hal ini menunjukkan sebuah perbankan tidak akan mengalami *Financial distress* selama perusahaan tersebut mampu menghasilkan modal kerja yang cukup yang memungkinkan perusahaan untuk mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, disamping itu juga memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan karena tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi pengeluaran-pengeluaran tersebut.

Rasio likuiditas yang di proxy kan dengan WCTA merupakan sebuah indikator dari ukuran kinerja keuangan apakah perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk melaksanakan aktivitas atau operasionalnya yang mana nantinya dalam kegiatan operasional tersebut akan digunakan sebagai alat pelunasan kewajibannya nanti disaat jatuh tempo. Hal ini dikarenakan apabila sebuah perusahaan semakin likuid, maka semakin kecil juga kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, perusahaan yang memiliki nilai terendah terdapat pada Bank Panin Syariah pada Tahun 2017 sebesar - 0,3448. Hal ini dapat dilihat dari Rasio EBTCL yang memiliki nilai sebesar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



-1,4905 dimana rasio EBT digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif yang dapat dilihat dari hasil penjualan dan investasinya. Jika rasio yang dihasilkan tinggi maka aset-aset perusahaan digunakan secara rasional sehingga dapat menurunkan terjadinya *Financial distress*. Namun sebaliknya, jika rasio EBT rendah maka hal tersebut menunjukkan kemungkinan perusahaan mengalami *Financial distress* semakin besar.

EBT memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *Financial distress*. Hal ini dikarenakan bahwa EBT mampu memprediksi kemungkinan terjadinya *Financial distress* sehingga perusahaan dapat segera membuat kebijakan agar terhindar dari kebangkrutan. Selain itu, investor juga memiliki nilai EPS (*Earning Per Share*) yang digunakan sebagai indikator *Financial distress*. Apabila sebuah perusahaan memiliki profit margin yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan penjualan sebuah produk. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan terhadap total aset, maka semakin baik pula kinerja keuangan sebuah perusahaan dan kecil kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Perhitungan Nilai Zmijewski X-Score

Berikut adalah tabel kalkulasi Zmijewski X-Score dari 10 Bank Syariah untuk periode 2017-2021.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Zmijewski X-Score

NO	EMITEN	TAHUN	ZMIJEWSKI X-SCORE			X-SCORE	KETERANGAN
			EATTA	TDTA	CACL		
			X1	X2	X3		
1	BMI	2017	0,0004	0,1618	5,3233	- 3,4007	SEHAT
		2018	0,0008	0,1652	5,4942	- 3,3839	SEHAT
		2019	0,0003	0,1903	4,6891	- 3,2353	SEHAT
		2020	0,0002	0,1858	4,7564	- 3,2611	SEHAT
		2021	0,0002	0,1962	4,5424	- 3,2006	SEHAT
2	MEGAS	2017	0,0103	0,1851	5,0378	- 3,3117	SEHAT
		2018	0,0063	0,1277	7,2940	- 3,6297	SEHAT
		2019	0,0061	0,1252	7,4940	- 3,6440	SEHAT
		2020	0,0082	0,4097	2,3182	- 2,0110	SEHAT
		2021	0,0383	0,0919	10,3128	- 3,9899	SEHAT
3	BBS	2017	0,0002	0,2139	4,3018	- 3,0987	SEHAT
		2018	0,0004	0,2018	4,3806	- 3,1688	SEHAT
		2019	0,0003	0,2036	4,4207	- 3,1582	SEHAT
		2020	0,0000	0,4760	1,8381	- 1,5941	SEHAT
		2021	- 0,0373	0,2016	4,5398	- 3,0008	SEHAT
4	PNBS	2017	- 0,1123	0,0758	12,6180	- 3,4132	SEHAT
		2018	0,0024	0,0974	9,4164	- 3,7930	SEHAT
		2019	0,0166	0,7897	1,1775	0,1219	TIDAK SEHAT
		2020	0,0143	0,7824	1,1880	0,0902	TIDAK SEHAT
		2021	- 0,0567	0,0108	87,5357	- 4,3333	SEHAT
5	JBBS	2017	- 0,0497	0,1077	8,7526	- 3,4973	SEHAT
		2018	0,0025	0,1512	6,1530	- 3,4740	SEHAT
		2019	0,0020	0,1660	5,6607	- 3,3857	SEHAT
		2020	0,0004	0,1604	5,9067	- 3,4112	SEHAT
		2021	0,0021	0,1745	5,4540	- 3,3369	SEHAT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	BVS	2017	0,0023	0,1041	9,3581	- 3,7546	SEHAT
		2018	0,0023	0,1303	7,1612	- 3,5964	SEHAT
		2019	0,0004	0,0975	9,6405	- 3,7848	SEHAT
		2020	- 0,0001	0,2340	4,0430	- 2,9819	SEHAT
		2021	0,0027	0,0418	22,3784	- 4,1636	SEHAT
7	BCAS	2017	0,0080	0,1252	7,7878	- 3,6536	SEHAT
		2018	0,0083	0,1095	8,7332	- 3,7479	SEHAT
		2019	0,0078	0,1649	5,6977	- 3,4177	SEHAT
		2020	0,0075	0,1489	6,4751	- 3,5109	SEHAT
		2021	0,0082	0,1793	5,3674	- 3,3364	SEHAT
8	BTPNS	2017	0,0732	0,5731	1,6764	- 1,3691	SEHAT
		2018	0,0802	0,4978	1,9478	- 1,8313	SEHAT
		2019	0,0910	0,1586	6,1126	- 3,8301	SEHAT
		2020	0,0520	0,1602	5,9958	- 3,6448	SEHAT
		2021	0,0790	0,1371	7,0227	- 3,9019	SEHAT
9	BAS	2017	0,0192	0,1264	7,6789	- 3,6963	SEHAT
		2018	0,0190	0,1495	6,4802	- 3,5592	SEHAT
		2019	0,0180	0,1244	7,8160	- 3,7034	SEHAT
		2020	0,0131	0,0954	10,1816	- 3,8559	SEHAT
		2021	0,0139	0,0969	10,1152	- 3,8509	SEHAT
10	BANK	2017	- 0,0077	0,3177	3,1283	- 2,4670	SEHAT
		2018	- 0,0978	0,1989	4,7344	- 2,7453	SEHAT
		2019	0,0382	0,1676	5,6183	- 3,5391	SEHAT
		2020	0,0622	0,0554	16,6223	- 4,3306	SEHAT
		2021	- 0,0558	0,0408	23,1980	- 3,9091	SEHAT
TOTAL			0,3014	9,8869	425,5765	- 161,7031	
MAX			0,0910	0,7897	87,5357	0,1219	
MIN			- 0,1123	0,0108	1,1775	- 4,3333	
MEAN			0,0060	0,1977	8,5115	- 3,2341	
STANDAR DEVIASI			0,0375	0,1635	12,2208	0,9233	

Dilihat dari tabel 4.4 diatas, Statisitik Deskriptif pada *Financl Distress* Model Zmijewski X-Score menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar - 4,3333 yang dimiliki oleh PNBS tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1219 yang dimiliki oleh PNBS tahun 2019. Standar Deviasi Model Springate S-Score sebesar 0,9233 lebih besar dari nilai mean

sebesar – 3,2341. Hal ini menunjukkan bahwa Model Springate *S-Score* bervariasi atau tidak berkelompok. Dengan kata lain, Model Springate *S-Score* memiliki tingkat penyimpangan yang besar dan datanya bervariasi karena semakin besar tingkat penyimpangan maka semakin besar pula variasi datanya.

Berdasarkan hasil perhitungan Zmijewski *X-Score* bahwa nilai tertinggi berhasil diraih oleh Bank Panin Syariah pada Tahun 2019. Hal ini dapat dilihat dari rasio CACL yang memiliki nilai sebesar 1,1775 dimana PNBS pada Tahun 2019 memiliki nilai aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan nilai hutang sehingga Bank PNBS memiliki omset keuntungan dari hutang yang harus dibayarkan.

Sedangkan nilai terendah diperoleh Bank Panin Syariah Tahun 2021. Hal ini dapat dilihat dari rasio CACL yang memiliki nilai sebesar - 4,33 dimana PNBS pada Tahun 2021 memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan nilai hutang sehingga Bank PNBS memiliki omset keuntungan dari hutang yang harus dibayarkan.

B. Perbandingan Model Altman *Z-Score*, Springate dan Zmijewski

Dari tabel-tabel diatas maka dapat diketahui bahwa H_8 penelitian ini diterima atau adanya hasil yang berbeda-beda antara ketiga model *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan hasil perhitungan nilai Altman *Z-Score*, Springate, dan Zmijewski terhadap seluruh perusahaan sampel menunjukkan ada perbedaan hasil selama lima tahun periode. Dimana nilai Altman *Z-Score*

yang dihasilkan setiap perusahaan seluruhnya lebih tinggi dari 2,6 atau dikategorikan sehat selama lima tahun periode penelitian. Nilai rata-rata Springate periode 2017-2021 yang dihasilkan terdapat lima sampel yang dikategorikan tidak sehat atau bangkrut karena memiliki nilai dibawah 0,862 sedangkan sisanya 45 sampel berada dalam kategori sehat. Sementara itu, nilai rata-rata Zmijewski yang dihasilkan terdapat 2 sampel berpotensi mengalami kebangkrutan karena nilai rata-rata kurang dari 0 yaitu PNBS pada tahun 2018 dan 2019. Sisanya 48 sampel berada dalam kategori sehat atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

Hasil analisis dari tiga metode yang digunakan serta perhitungan statistik, Metode Springate yang lebih akurat dari tiga metode yang ada dengan menghitung Standar Deviasinya. Nilai Standar Deviasi yang rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung sangat dekat dengan mean (rata-rata) sehingga tingkat keakuratannya tinggi, sedangkan Standar Deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa data semakin bervariasi dan jauh dari nilai rata-ratanya sehingga memiliki tingkat akurasi yang rendah. Perhitungan Standar Deviasi Metode Springate menunjukkan nilai paling kecil dan paling mendekati mean (rata-rata) yaitu sebesar 0,3971 dengan nilai mean yaitu 1,0289 sedangkan Standar Deviasi Altman *Z-Score* sebesar 3,6277 dengan nilai mean sebesar 9,0943 dan standar deviasi Zmijewski sebesar 0,9233 dengan nilai mean sebesar -3,2341. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Springate yang memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi daripada yang lain. Hal ini juga ditunjukkan oleh perhitungan dari Analisis Springate yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lebih memfokuskan pada nilai hutang lancarnya. Semakin tinggi nilai hutang lancar suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang rendah sehingga membuat perusahaan tersebut berpotensi bangkrut.

C. Pengujian Model Regresi

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Pada penelitian ini data *cross section* terdiri dari 10 bank syariah yang terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Jabar & Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank Aladin Syariah.

Data Time Series yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data dependen terdiri dari kondisi *Financial distress* menggunakan Model Altman *Z-Score*, Springate *S-Score*, Zmijewski *X-Score*, dan variabel independen terdiri dari EBITTA, WCTA, MVTL, RETA, SATA, CFOTA. Dalam metode regresi data panel, pengujian dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Sedangkan pemilihan teknik estimasi regresi data panel digunakan beberapa tahap yaitu Uji Chow (Uji signifikansi *Fixed Effect* atau *Common Effect*), Uji Hausman (Uji Signifikansi *Random Effect* atau *Fixed Effect*) dan Uji Lagrange Multiplier (Uji Signifikansi *Random Effect* atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Common Effect). Berikut merupakan hasil pengujian masing-masing pendekatan yang digunakan:

1. Model Altman Z-Score

- a. Uji Chow (*Uji signifikansi Fixed Effect* atau *Common Effect*)

Berikut adalah hasil dari uji kesesuaian *Chow Test* menggunakan Model Altman Z-Score :

Tabel 4.5
Hasil Kesesuaian *Chow Test* Model Altman Z-Score

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	175.773339	(9,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	193.066200	9	0.0000

Sumber: hasil olahan Eviews 12SV

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas, hasil uji Chow dapat disimpulkan bahwa nilai cross-section chi-square sebesar $0.0000 < 0.05$ dan nilai cross-section F sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga model yang dipilih menggunakan model *fixed effect* (FE). Model FE dipilih karena nilai cross-section F dan cross-section chi-square lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05 atau 5%.

- b. Hausman Test

Berikut adalah hasil dari uji kesesuaian Hausman Test menggunakan Model Altman Z-Score :

Tabel 4.6

Hasil Kesesuaian *Hausman Test Model Altman Z-Score*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2389.752205	6	0.0000

Sumber: hasil olahan Eviews 12SV

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil uji hausman dilihat dari kriteria yang telah ada, dapat ditentukan model *fixed effect* (FE) merupakan model terbaik pada pengujian ini dengan nilai statistik hausman sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansinya sebesar 0.05 atau 5%.

c. Lagrange Multiplier

Berikut adalah hasil dari uji kesesuaian Lagrange Multiplier

Test menggunakan Model Altman Z-Score :

Tabel 4.7

Hasil Kesesuaian *Lagrange Multiplier Test Model Altman Z-Score*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	15.84582 (0.0001)	0.233726 (0.6288)	16.07955 (0.0001)

Sumber: hasil olahan Eviews 12SV

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas, hasil uji LM menunjukkan bahwa Nilai *p-value* dari breusch-pagan sebesar 0.0001 dimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilainya lebih kecil dari nilai sig. 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan pengujian model regresi di atas maka dapat dilihat bahwa uji chow dan ujihausman pendekatan yang dipilih adalah *Model Fixed Effect* (FEM) sedangkan uji Lagrange Multiplier model pendekatan yang dipilih *Random Effect Model* (REM) maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk Model Altman Z-Score menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM).

Berikut adalah hasil dari regresi *Fixed Effect Model* menggunakan Model Altman Z-Score yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.8

Hasil Regresi *Fixed Effect Model* Altman Z-Score

Dependent Variable: Z_SCORE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/11/22 Time: 21:46
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.86E-13	7.53E-14	2.469790	0.0187
EBITTA	6.720000	5.43E-14	1.24E+14	0.0000
WCTA	6.560000	7.86E-14	8.35E+13	0.0000
MVTL	1.050000	4.73E-16	2.22E+15	0.0000
RETA	3.260000	4.52E-15	7.21E+14	0.0000
SATA	-2.42E-12	4.39E-13	-5.514734	0.0000
CFOTA	-3.22E-14	1.75E-14	-1.841839	0.0742

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	1.000000	Mean dependent var	8.900983
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	5.264069
S.E. of regression	1.16E-14	Akaike info criterion	-61.08187
Sum squared resid	4.58E-27	Schwarz criterion	-60.47003
Log likelihood	1543.047	Hannan-Quinn criter.	-60.84888
F-statistic	6.72E+29	Durbin-Watson stat	1.508852
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil olahan Eviews 12SV

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Model Springate S-Score

- a. Uji Chow (*Uji signifikansi Fixed Effect atau Common Effect*)

Berikut adalah hasil dari uji kesesuaian *Chow Test* menggunakan

Model Springate S-Score :

Tabel 4.9

Hasil Kesesuaian *Chow Test Model Springate S-Score*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.945603	(9,34)	0.0783
Cross-section Chi-square	20.771187	9	0.0137

Sumber: hasil olahan Eviews 12SV

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas, hasil uji Chow dapat disimpulkan bahwa nilai cross-section chi-square sebesar $0.0137 < 0.05$ dan nilai cross-section F sebesar $0.0783 < 0.05$ sehingga model yang dipilih menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Model FE dipilih karena nilai cross-section chi-square lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05 atau 5%.

- b. Hausman Test

Berikut adalah hasil dari uji kesesuaian Hausman Test menggunakan Model Springate S-Score :

Tabel 4.10

Hasil Kesesuaian *Hausman Test Model Springate S-Score*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.329990	6	0.0081

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.
Sumber: hasil olahan Eviews 12SV

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil uji hausman dilihat dari kriteria yang telah ada, dapat ditentukan model *fixed effect* (FE) merupakan model terbaik pada pengujian ini dengan nilai statistik hausman sebesar 0.0081 lebih kecil dari nilai signifikansinya sebesar 0.05 atau 5%.

c. *Lagrange Multiplier Test*

Berikut adalah hasil dari uji kesesuaian Lagrange Multiplier Test menggunakan Model Springate *S-Score*

Tabel 4.11

Hasil Kesesuaian *Lagrange Multiplier Test Model Springate S-Score*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.003823 (0.9507)	0.150962 (0.6976)	0.154784 (0.6940)

Sumber: hasil olahan Eviews 12SV

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diatas, hasil uji LM menunjukkan bahwa Nilai *p-value* dari breusch-pagan sebesar 0,9507 dimana nilainya lebih besar dari nilai sig. 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan pengujian model regresi di atas maka dapat dilihat bahwa uji chow dan uji hausman pendekatan yang dipilih adalah *Model Fixed Efect* (FEM) sedangkan uji *Lagrange Multiplier* pendekatan yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM) maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk Model Springate S-Score menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut adalah hasil dari regresi *Fixed Effect Model* menggunakan Model Springate *S-Score* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.12

Hasil Regresi *Fixed Effect Model* Springate *S-Score*

Dependent Variable: S_SCORE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/11/22 Time: 21:40
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9326.881	20877.86	0.446735	0.6579
EBITTA	51760.05	15054.41	3.438198	0.0016
WCTA	-9195.040	21791.01	-0.421965	0.6757
MVTL	-138.6399	131.1168	-1.057377	0.2978
RETA	-83.62979	1254.454	-0.066666	0.9472
SATA	-41237.23	121887.5	-0.338322	0.7372
CFOTA	1098.874	4844.498	0.226829	0.8219

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.445572	Mean dependent var	562.8179
Adjusted R-squared	0.200971	S.D. dependent var	3602.152
S.E. of regression	3219.906	Akaike info criterion	19.24643
Sum squared resid	3.53E+08	Schwarz criterion	19.85828
Log likelihood	-465.1607	Hannan-Quinn criter.	19.47942
F-statistic	1.821629	Durbin-Watson stat	2.483368
Prob(F-statistic)	0.072861		

Sumber: hasil olahan Eviews 12SV

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Model Zmijewski X-Score

- a. Uji Chow (*Uji signifikansi Fixed Effect atau Common Effect*)

Berikut adalah hasil dari uji kesesuaian *Chow Test* menggunakan

Model Zmijewski X-Score :

Tabel 4.13

Hasil Kesesuaian *Chow Test Model Zmijewski X-Score*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.466830	(9,34)	0.2000
Cross-section Chi-square	16.403225	9	0.0589

Sumber: hasil olahan Eviews 12SV

Berdasarkan hasil tabel 4.13 diatas, hasil uji Chow dapat disimpulkan bahwa nilai cross-section chi-square sebesar $0.0589 > 0.05$ dan nilai cross-section F sebesar $0.2000 > 0.05$ sehingga model yang dipilih menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Model CE dipilih karena nilai cross-section chi-square lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05 atau 5%.

- b. Hausman Test

Berikut adalah hasil dari uji kesesuaian Hausman Test menggunakan Model Zmijewski X-Score

Tabel 4.14

Hasil Kesesuaian *Hausman Test Model Zmijewski X-Score*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.212649	6	0.0574

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Sumber: hasil olahan Eviews 12SV

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, hasil uji hausman dilihat dari kriteria yang telah ada, dapat ditentukan *random effect model (RE)* merupakan model terbaik pada pengujian ini dengan nilai statistik hausman sebesar 0.0574 lebih besar dari nilai signifikansinya sebesar 0.05 atau 5%.

c. Lagrange Multiplier Test

Berikut adalah hasil dari uji kesesuaian Lagrange Multiplier Test menggunakan Model Zmijewski X-Score

Tabel 4.15

Hasil Kesesuaian *Lagrange Multiplier Test Model Zmijewski X-Score*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.000315 (0.9858)	1.286106 (0.2568)	1.286422 (0.2567)

Sumber: hasil olahan eviews 12sv

Berdasarkan hasil tabel 4.15 diatas, hasil uji LM menunjukkan bahwa Nilai *p-value* dari breusch-pagan sebesar 0,9858 dimana nilainya lebih besar dari nilai sig. 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan pengujian model regresi di atas maka dapat dilihat bahwa uji chow dan uji *Lagrange Multiplier* pendekatan yang dipilih adalah *Model Common Efect* (CEM) sedangkan uji hausman pendekatan yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM) maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk Model Springate S-Score menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM).

Berikut adalah hasil dari regresi *Common Effect Model* menggunakan Model Zmijewski X-Score yang digunakan dalam penelitian ini:

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.16

Hasil Regresi *Common Effect Model* Zmijewski X-Score

Dependent Variable: X_SCORE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/11/22 Time: 19:34
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.442746	3.311360	1.039677	0.3043
EBITTA	3.364803	2.624314	1.282164	0.2067
WCTA	-6.872600	3.483754	-1.972757	0.0550
MVTL	-0.060065	0.023869	-2.516437	0.0157
RETA	-1.222583	0.251811	-4.855168	0.0000
SATA	-13.15642	8.682399	-1.515298	0.1370
CFOTA	-0.651703	0.988329	-0.659399	0.5132
R-squared	0.397136	Mean dependent var		-3.234062
Adjusted R-squared	0.313015	S.D. dependent var		0.923339
S.E. of regression	0.765305	Akaike info criterion		2.432093
Sum squared resid	25.18475	Schwarz criterion		2.699776
Log likelihood	-53.80232	Hannan-Quinn criter.		2.534028
F-statistic	4.721033	Durbin-Watson stat		2.100709
Prob(F-statistic)	0.000898			

Sumber: hasil olahan Eviews 12SV

D. Analisa Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 4.8, Regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan Model Altrman *Z-Score* menunjukkan hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$FD (Z-Score) = 1,86E-13 + 6,7200EBITTA + 6,5600WCTA + 1,0500MVTL + 3,2600RETA - 2,42SATA - 3,22CFOTA$$

1. Koefisien intersep sebesar 1,86E-13 yang berarti apabila variabel EBITTA, WCTA, MVTL, RETA, SATA dan CFOTA konstan maka

tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Altman Z-Score pada Bank Umum Syariah akan bernilai sebesar 1,86E-13.

2. Koefisien EBITTA sebesar 6,7200 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan EBITTA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Altman Z-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 6,7200.
3. Koefisien WCTA sebesar 6,5600 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan WCTA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Altman Z-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 6,5600.
4. Koefisien MVTL sebesar 1,0500 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan MVTL sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Altman Z-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 1,0500.
5. Koefisien RETA sebesar 3,2600 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan RETA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Altman Z-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar - 3,2600.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Koefisien SATA sebesar - 2,42 yang berarti jika terjadi perubahan penurunan SATA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Altman Z-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 2,42.
7. Koefisien CFOTA sebesar - 3,22 yang berarti jika terjadi perubahan penurunan CFOTA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Altman Z-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar - 3,22.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, Regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan Model Springate S-Score menunjukkan hasil menunjukkan hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$FD (S-Score) = 9326,881 + 51760,05EBITTA - 9195,040WCTA - 138,6399MVTL - 83,62979RETA - 41237,23SATA + 1098,874CFOTA$$

1. Koefisien intersep sebesar 9326,881 yang berarti apabila variabel EBITTA, WCTA, MVTL, RETA, SATA dan CFOTA konstan maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Springate S-Score pada Bank Umum Syariah akan bernilai sebesar 9326,881.
2. Koefisien EBITTA sebesar 51760,05 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan EBITTA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Springate S-

- Score* pada Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 51760,05.
3. Koefisien WCTA sebesar $- 9195,040$ yang berarti jika terjadi perubahan penurunan WCTA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Springate S-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar $- 9195,040$.
 4. Koefisien MVTL sebesar $- 138,6399$ yang berarti jika terjadi perubahan penurunan MVTL sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Springate S-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar $- 138,6399$.
 5. Koefisien RETA sebesar $- 83,62979$ yang berarti jika terjadi perubahan penurunan RETA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Springate S-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar $- 83,62979$.
 6. Koefisien SATA sebesar $- 41237,23$ yang berarti jika terjadi perubahan penurunan SATA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Springate S-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar $- 41237,23$.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Koefisien CFOTA sebesar 1098,874 yang berarti jika terjadi perubahan peningkatan CFOTA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Springate S-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 1098,874.

Berdasarkan tabel 4.16, Regresi data panel *Common Effect Model* (CEM) menggunakan Model Zmijewski X-Score menunjukkan hasil menunjukkan hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$FD (X-Score) = 3,4427 + 3,3648EBITTA - 6,8726WCTA - 0,0600MVTL - 1,2225RETA - 13,1564SATA - 0,6517CFOTA$$

1. Koefisien intersep sebesar 3,4427 yang berarti apabila variabel EBITTA, WCTA, MVTL, RETA, SATA dan CFOTA konstan maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Zmijewski X-Score pada Bank Umum Syariah akan bernilai sebesar 3,4427.
2. Koefisien EBITTA sebesar 3,3648 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan EBITTA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Zmijewski X-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 3,3648.
3. Koefisien WCTA sebesar - 6,8726 yang berarti jika terjadi perubahan penurunan WCTA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Zmijewski X-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar – 6,8726.

4. Koefisien MVTL sebesar – 0,0600 yang berarti jika terjadi perubahan penurunan MVTL sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Zmijewski X-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar – 0,0600.
5. Koefisien RETA sebesar – 1,2225 yang berarti jika terjadi perubahan penurunan RETA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Zmijewski X-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar – 1,2225.
6. Koefisien SATA sebesar – 13,1564 yang berarti jika terjadi perubahan penurunan SATA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Zmijewski X-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar – 13,1564.
7. Koefisien CFOTA sebesar – **0,6517** yang berarti jika terjadi perubahan peningkatan CFOTA sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Kondisi *Financial distress* menggunakan Model Zmijewski X-Score pada Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar – 0,6517.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji Koefisien Determinasi bertujuan dari pengujian ini untuk mengukur prosentase variasi dari total variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh model regresi. Besarnya koefisien determinasi *R-squared* menunjukkan keakuratan seberapa besar variasi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.8, Regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan Model Altman *Z-Score* menunjukkan hasil *R-Squared* sebesar 1,00 atau 100%. Hal ini berarti variasi dari variabel independen yang meliputi EBITTA, WCTA, MVTL, RETA, SATA, dan CFOTA mampu menjelaskan variabel dependen berupa kondisi *financial distress* menggunakan model Altman *Z-Score* sebesar 100%.

Berdasarkan tabel 4.12, Regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan Model Springate *S-Score* menunjukkan hasil *R-squared* sebesar 0,44 atau 44%. Hal ini berarti variasi dari variabel independen yang meliputi EBITTA, WCTA, MVTL, RETA, SATA, dan CFOTA mampu menjelaskan variabel dependen berupa kondisi *financial distress* menggunakan Model Springate *S-Score* sebesar 44%, sedangkan sisanya sebesar 56% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel independen yang dianalisis.

Berdasarkan tabel 4.16, Regresi data panel *Common Effect Model* (CEM) menggunakan Model Zmijewski *X-Score* menunjukkan hasil *R-*

squared sebesar 0,40 atau 40%. Angka ini berarti variasi dari variabel independen yang meliputi EBITTA, WCTA, MVTL, RETA, SATA, dan CFOTA mampu menjelaskan variabel dependen berupa Zmijewski X-Score, sebesar 40%, sedangkan sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel independen yang dianalisis.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model (Uji-F) bertujuan dari pengujian ini untuk menganalisis signifikan atau tidak signifikan antar variabel dependen dan variabel independen secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel 4.8, Regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan Model Altman *Z-Score* menunjukkan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang dihasilkan ini lebih kecil atau kurang dari alfa 5% ($0,000000 < 0,05$), maka model signifikan di 5% dan menolak H_0 . Berdasarkan hasil tersebut, EBITTA WCTA, MVTL, RETA, SATA, CFOTA memiliki berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* menggunakan model Altman *Z-score*.

Berdasarkan tabel 4.12, Regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan Model Springate *S-Score* menunjukkan hasil nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,07. Nilai probabilitas yang dihasilkan ini lebih besar dari nilai signifikan 5%, maka model signifikan di 5% dan menerima H_0 . Berdasarkan hasil tersebut, EBITTA WCTA, MVTL,

RETA, SATA, CFOTA tidak memiliki berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* menggunakan model Springate *S-score*.

Berdasarkan tabel 4.16, Regresi data panel *Common Effect Model* (CEM) menggunakan Model Zmijewski *X-Score* menunjukkan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang dihasilkan ini lebih kecil dari nilai signifikan 5%, maka model signifikan di 5% dan menolak H_0 . Berdasarkan hasil tersebut, EBITTA WCTA, MVTL, RETA, SATA, CFOTA berpengaruh kondisi *financial distress* menggunakan model Springate *S-score*.

3. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Tujuan dari pengujian signifikansi variabel independen untuk menganalisis signifikan atau tidak signifikan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara individu.

a. Metode Altman Z-Score

H_1 : *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score.

Variabel EBITTA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 5%, artinya variabel EBITTA berpengaruh signifikan terhadap nilai dari Altman Z-Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien EBITTA sebesar

6,7200. Semakin besar nilai koefisien EBITTA, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Fitriyah dan Hariyanti (2013)¹ menyatakan bahwa EBITTA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *Financial distress*, hal ini dikarenakan EBITTA mampu memprediksi kemungkinan *Financial distress* sehingga perusahaan dapat segera membuat kebijakan agar terhindar dari kebangkrutan. Selain itu, investor juga memerhatikan nilai EPS (*Earning Per Share*) yang digunakan sebagai indikator *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ghebrial Dewi Natalia dan Dewi Sulistyowati (2022)² yang menunjukkan hasil profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan penjualan sebuah produk. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan maka semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan dan kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹ Ida Fitriyah dan Hariyati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1.3 (2013), 760–73.. Hal : 771

² Ghebrial Dewi. Natalia dan Endah Sulistyowati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Potensi Kebangkrutan Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11.e-ISSN: 2460-0585 (2022) Hal: 18



H₂ : Working Capital to Total Assets (WCTA) berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score.

Variabel WCTA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel WCTA berpengaruh signifikan terhadap nilai dari Altman Z-Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien WCTA sebesar 6,5600. Semakin besar nilai koefisien WCTA, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadidnov Akbar Moediarso dan Nurul Widyawati (2018)³ menunjukkan bahwa WCTA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*, hal ini menunjukkan bahwa perbankan tidak akan mengalami *financial distress* karena perusahaan mampu menghasilkan modal kerja yang cukup yang memungkinkan perusahaan untuk mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional perusahaan sehari-hari. Selain itu juga memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan karena tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi pengeluaran-pengeluaran tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³ Hadidnov Akbar Moediarso dan Nurul Widyawati, "Pengaruh Kebangkrutan Terhadap Financial Distress Dengan Metode Z-Score Pada Perbankan Di Bei," 2018, 1–15. Hal 12

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sita Dewi Riyanti (2020)⁴ dan Ghebriel Dewi Natalia (2022)⁵. Rasio likuiditas yang di proxy kan dengan Rasio WCTA merupakan sebuah indikator dari ukuran kinerja keuangan apakah perusahaan memiliki modal kerja yang cukup agar dapat melaksanakan aktivitas atau operasionalnya yang mana nantinya dalam kegiatan operasional tersebut akan menghasilkan laba. Laba yang akan dihasilkan tersebut akan digunakan sebagai alat pelunasan kewajibannya disaat jatuh tempo, sebab semakin likuid perusahaan maka semakin kecil pula perusahaan akan mengalamai kebangkrutan.

H₃ : Market Value of Equity to Book Value of Total Liability (MVTL) berpengaruh terhadap kondisi Financial distress menggunakan metode Altman Z-Score.

Variabel MVTL memiliki nilai probabilitas sebesar 0,00. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel MVTL berpengaruh signifikan terhadap nilai dari Altman Z-Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien MVTL sebesar 1,0500. Semakin besar nilai koefisien MVTL, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*

⁴ Sita Dewi Riyanti, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal READ (Research of Empowerment and Development)*, 1.2 (2020), 56–65

⁵ Ghebriel Dewi. Natalia dan Endah Sulistyowati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Potensi Kebangkrutan Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11.e-ISSN: 2460-0585 (2022) Hal: 18

Penelitian yang dilakukan Hadidnov Akbar Moediarso dan Nurul Widyawati (2018)⁶ menunjukkan bahwa MVTL memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Perbankan tidak akan mengalami *financial distress* karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal atau ekuitas yang dimiliki. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena perusahaan dapat menutupi total hutangnya dengan ekuitas atau modal yang dimiliki. Namun jika hutang lebih besar daripada ekuitasnya maka perusahaan akan dapat mengalami *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghebriel Dewi Natalia (2022) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik apabila dalam pembiayaan aktivitas operasionalnya menggunakan laba yang dihasilkan melalui aktivitas investasinya lebih besar dari pada menggunakan kewajiban atau hutangnya. Sebab apabila perusahaan lebih banyak melakukan pembiayaan melalui hutangnya akan beresiko terhadap kesulitan keuangan yang terjadi sebab akun hutang akan lebih besar dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶ Hadidnov Akbar Moediarso dan Nurul Widyawati, "Pengaruh Kebangkrutan Terhadap Financial Distress Dengan Metode Z-Score Pada Perbankan Di Bei," 2018, 1–15. Hal: 12



H₄ : *Retained Earnings by Total Assets (RETA)* berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski.

Variabel RETA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel RETA berpengaruh signifikan terhadap nilai dari Altman Z-Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien RETA sebesar 3,2600. Semakin besar nilai koefisien RETA, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Hadidnov Akbar Moediarso dan Nurul Widyawati (2018) menunjukkan bahwa RETA memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Perbankan tersebut tidak akan mengalami *financial distress*, karena mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba ditahan dengan baik. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham, sehingga laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham, yang digunakan untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan.⁷ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ravlecia Melati Napitupulu dan Dhini Suryandari (2021)⁸

Hadidnov Akbar Moediarso dan Nurul Widyawati, "Pengaruh Kebangkrutan Terhadap Financial Distress Dengan Metode Z-Score Pada Perbankan Di Bei," 2018, 1–15. Hal: 12

Ravlecia Melati Napitupulu dan Dhini Suryandari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Dewan Komisaris Terhadap financial Distress," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.5 (2021), 912–22. Hal 914

yang memberikan hasil laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan tidak dapat digunakan untuk pembayaran dividen atau yang lain. Hal ini membuat perusahaan akan memiliki sumber pendanaan yang tidak sehat sehingga semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*

H₅ : *Sales by Total Assets (SATA)* berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score.

Variabel SATA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel SATA berpengaruh signifikan terhadap nilai dari Altman Z-Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien SATA sebesar - 2,42e-12. Semakin besar nilai koefisien SATA, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Ghebriel Dewi Natalia (2022) menunjukkan bahwa SATA memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini memberikan hasil kesehatan keuangan juga dapat dilihat dari indikator tingkat penjualannya. Tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pula bagi perusahaan. Guna meningkatkan penjualan yang tinggi sebuah perusahaan akan berlomba-lomba dalam membuat kebijakan yang akan digunakan dalam proses penawaran sebuah produk tersebut dan juga berguna untuk menarik konsumen agar loyal terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.⁹ Hasil penelitian tersebut dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asnita dan Fuadi (2016) menyatakan bahwa rasio *Sales To Total Assets* (SATA) berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

H₆ : *Cash Flow from Operations to Total Assets* (CFOTA) berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* menggunakan metode *Altman Z-Score*.

Variabel CFOTA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0742. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel CFOTA tidak berpengaruh terhadap nilai dari *Altman Z-Score*. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien CFOTA sebesar -3,22e-14. Semakin besar nilai koefisien CFOTA, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*

Penelitian yang dilakukan Sita Dewi Riyanti (2020)¹⁰ menunjukkan CFOTA memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ghebriel Dewi. Natalia dan Endah Sulistyowati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Potensi Kebangkrutan Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11.e-ISSN: 2460-0585 (2022) Hal: 18

¹⁰ Sita Dewi Riyanti, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal READ (Research of Empowerment and Development)*, 1.2 (2020), 56–65 Hal: 61-62

financial distress. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio arus kas meningkat berakibat pada laba yang naik, nilai perusahaan yang tinggi, dan kemungkinan terjadinya *financial distress* yang rendah.

b. Metode Springate *S-Score*

H_1 : *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* menggunakan metode Springate *S-Score*.

Variabel EBITTA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0016. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel EBITTA berpengaruh signifikan terhadap nilai dari Springate *S-Score*. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien EBITTA sebesar 51760,05. Semakin besar nilai koefisien EBITTA, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Fitriyah dan Hariyanti (2013)¹¹ menyatakan bahwa EBITTA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *Financial distress*, hal ini dikarenakan EBITTA mampu memprediksi kemungkinan *Financial distress* sehingga perusahaan dapat segera membuat kebijakan agar terhindar dari kebangkrutan. Selain itu, investor juga memerhatikan nilai EPS (*Earning Per Share*) yang digunakan sebagai indikator *financial*

¹¹ Ida Fitriyah dan Hariyati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1.3 (2013), 760–73.. Hal : 771

distress. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ghebriel Dewi Natalia dan Dewi Sulistyowati (2022)¹² yang menunjukkan hasil profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan penjualan sebuah produk. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan maka semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan dan kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

H₂ : Working Capital to Total Assets (WCTA) tidak berpengaruh terhadap kondisi Financial distress menggunakan metode Springate S-Score.

Variabel WCTA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6757. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel WCTA tidak berpengaruh terhadap nilai dari Springate S-Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien WCTA sebesar - 9195,040. Semakin kecil nilai koefisien WCTA, maka semakin kecil peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ravlecia Melati Napitupulu dan Dhini Suryandari (2021)¹³ yang menyatakan bahwa semakin tinggi Rasio WCTA suatu perusahaan akan semakin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹² Ghebriel Dewi. Natalia dan Endah Sulistyowati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Potensi Kebangkrutan Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11.e-ISSN: 2460-0585 (2022) Hal : 4

¹³ Ravlecia Melati Napitupulu dan Dhini Suryandari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Dewan Komisaris Terhadap financial Distress," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.5 (2021), 912–22. Hal 914

tinggi juga proteksi kewajiban jangka pendek dan semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Sebaliknya, semakin rendah Rasio WCTA suatu perusahaan maka akan semakin rendah juga proteksi kewajiban jangka pendek dan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Fitriyah (2013)¹⁴ yang menyatakan bahwa Rasio WCTA digunakan untuk mengetahui proporsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Salah satu unsur modal kerja yaitu aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan yang memiliki tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Jika perusahaan yang mempunyai aset lancar dengan komposisi nilai kas yang lebih besar, maka perusahaan tersebut lebih likuid dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset lancar dengan komposisi persediaan yang paling besar.

H₃ : Market Value of Equity to Book Value of Total Liability (MVTL) berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* menggunakan metode Springate S-Score.

Variabel MVTL memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2978. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel MVTL tidak berpengaruh terhadap nilai dari Springate S-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴Ida Fitriyah dan Hariyati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1.3 (2013), 760–73. Hal : 771

Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien MVTL sebesar – 138,6399. Semakin kecil nilai koefisien MVTL, maka semakin kecil peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sita Dewi Riyanti (2020)¹⁵ yang menyatakan bahwa data masa lalu pada pasar modal tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga dimasa mendatang, akibatnya informasi pasar tidak menunjukkan informasi yang sesungguhnya dan data perusahaan tidak langsung memengaruhi harga pasarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirah Hibatul Wafi, dkk (2021)¹⁶ yang menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya *financial distress* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kesulitan arus kas dan besarnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban usaha yang ditanggung oleh perusahaan, seperti kenaikan tarif pajak dan kenaikan suku bunga pinjaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁵ Sita Dewi Riyanti, “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal READ (Research of Empowerment and Development)*, 1.2 (2020), 56–65

¹⁶ Amirah Hibatul Wafi, Arief Rahman, dan Nur Lailiyatul Inayah, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,” *Equity: Jurnal Akuntansi*, 1.2 (2021), 105–12 Hal: 107-108

H₄ : Retained Earnig by Total Assets (RETA) berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* menggunakan metode Springate S-Score.

Variabel RETA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9472. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel RETA tidak berpengaruh terhadap nilai dari Springate S-Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien RETA sebesar - 83,6298. Semakin kecil nilai koefisien RETA, maka semakin kecil peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suskim Riantani, dkk (2020)¹⁷ yang menyatakan bahwa Rasio RETA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba ditahan dari total aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat laba ditahan yang tinggi akan mampu menyediakan cadangan dana bagi rencana investasi, sehingga alternatif pendanaan dari hutang bisa ditekan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhalidah Rian Sari dkk (2020)¹⁸ yang menyatakan bahwa apabila laba ditahan meningkat dari total aset perusahaan, maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami *financial distress*. Semakin tinggi laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁷ Suskim Riantani, Sherly Delvia, dan Gugun Sodik, "Model Prediksi Financial Distress : Pengaruhnya Terhadap Kinerja Saham Industri Tekstil Dan Garmen Di Indonesia," *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.19184/bisma.v14i1.8858>>.

¹⁸ Nurkhalidah Rian Sari, Hasbiyadi, dan Muhammad Faisal Arif, "Mendeteksi Financial Distress dengan Model Altman Z- Score," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10.1 (2020), 93–102 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/download/23102/14923>>.

ditahan perusahaan maka semakin baik dalam mengelola aset perusahaan.

H₅ : Sales by Total Assets (SATA) berpengaruh terhadap kondisi Financial distress menggunakan metode Springate S-Score.

Variabel SATA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7372. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel SATA tidak berpengaruh terhadap nilai dari Springate S-Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien SATA sebesar -41237,23. Semakin kecil nilai koefisien SATA, maka semakin kecil peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suskim Riantani, dkk (2020)¹⁹ yang menyatakan bahwa Rasio RETA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba ditahan dari total aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat laba ditahan yang tinggi akan mampu menyediakan cadangan dana bagi rencana investasi, sehingga alternatif pendanaan dari hutang bisa ditekan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhalidah Rian Sari dkk (2020)²⁰ yang menyatakan bahwa apabila laba ditahan meningkat dari total aset perusahaan, maka perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁹Suskim Riantani, Sherly Delvia, dan Gugun Sodik, "Model Prediksi Financial Distress : Pengaruhnya Terhadap Kinerja Saham Industri Tekstil Dan Garmen Di Indonesia," *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.19184/bisma.v14i1.8858>>.

²⁰Nurkhalidah Rian Sari, Hasbiyadi, dan Muhammad Faisal Arif, "Mendeteksi Financial Distress dengan Model Altman Z- Score," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10.1 (2020), 93–102

tersebut tidak akan mengalami *financial distress*. Semakin tinggi laba ditahan perusahaan maka semakin baik dalam mengelola aset perusahaan.

H_6 : Cash Flow From Operations to Total Assets (CFOTA) berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* menggunakan metode Springate *S-Score*.

Variabel CFOTA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8219. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel CFOTA tidak berpengaruh terhadap nilai dari Springate *S-Score*. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien CFOTA sebesar 1098,874. Semakin kecil nilai koefisien CFOTA, maka semakin kecil peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani Intan Endah Rahmawati dan P. Basuki Hadiprajitno (2015)²¹ menyatakan bahwa tinggi rendahnya Rasio CFOTA tidak dapat menentukan apakah perusahaan akan mengalami *financial distress* atau tidak. Jika arus kas operasi tinggi, maka rasio yang dihasilkan juga meningkat. Namun arus kas operasional yang tinggi ini tidak menjamin bahwa perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan. Sumber arus kas operasional untuk mendanai investasi, pengurangan utang dan kewajiban harus diketahui dari mana asalnya. Hal ini selaras

²¹ Aryani Intan Endah Rahmawati; P. Basuki Hadiprajitno, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial," 4 (2015), 1–11.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirah Hibatul Wafi, dkk (2021)²² yang menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya *financial distress* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kesulitan arus kas dan besarnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban usaha yang ditanggung oleh perusahaan, seperti kenaikan tarif pajak dan kenaikan suku bunga pinjaman.

c. **Metode Zmijewski X-Score.**

H_1 : *Earning Before Interest and Tax to Total Asset (EBITTA)* berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* menggunakan metode Zmijewski X-Score.

Variabel EBITTA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2067. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel EBITTA tidak berpengaruh terhadap nilai dari Springate S-Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien EBITTA sebesar 3,3648. Semakin kecil nilai koefisien EBITTA, maka semakin kecil peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

²² Amirah Hibatul Wafi, Arief Rahman, dan Nur Lailiyatul Inayah, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017," *Equity: Jurnal Akuntansi*, 1.2 (2021), 105–12 Hal: 107-108

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh . Suskim Riantani, dkk (2020)²³ yang menyatakan bahwa Rasio EBITTA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba ditahan dari total aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat laba ditahan yang tinggi akan mampu menyediakan cadangan dana bagi rencana investasi, sehingga alternatif pendanaan dari hutang bisa ditekan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhalidah Rian Sari dkk (2020)²⁴ yang menyatakan bahwa apabila laba ditahan meningkat dari total aset perusahaan, maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami *financial distress*. Semakin tinggi laba ditahan perusahaan maka semakin baik dalam mengelola aset perusahaan.

H₂ : Working Capital to Total Assets (WCTA) berpengaruh terhadap kondisi Financial distress menggunakan metode Zmijewski X-Score.

Variabel WCTA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0550. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel WCTA tidak berpengaruh terhadap nilai dari Springate S-Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien WCTA sebesar -

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³ Suskim Riantani, Sherly Delvia, dan Gugun Sodik, "Model Prediksi Financial Distress : Pengaruhnya Terhadap Kinerja Saham Industri Tekstil Dan Garmen Di Indonesia," *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.19184/bisma.v14i1.8858>>.

²⁴ Nurkhalidah Rian Sari, Hasbiyadi, dan Muhammad Faisal Arif, "Mendeteksi Financial Distress dengan Model Altman Z- Score," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10.1 (2020), 93–102

6,8726. Semakin kecil nilai koefisien WCTA, maka semakin kecil peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ravlecia Melati Napitupulu dan Dhini Suryandari (2021)²⁵ yang menyatakan bahwa semakin tinggi Rasio WCTA suatu perusahaan akan semakin tinggi juga proteksi kewajiban jangka pendek dan semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Sebaliknya, semakin rendah Rasio WCTA suatu perusahaan maka akan semakin rendah juga proteksi kewajiban jangka pendek dan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Fitriyah (2013)²⁶ yang menyatakan bahwa Rasio WCTA digunakan untuk mengetahui proporsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Salah satu unsur modal kerja yaitu aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan yang memiliki tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Jika perusahaan yang mempunyai aset lancar dengan komposisi nilai kas yang lebih besar, maka perusahaan tersebut lebih likuid dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset lancar dengan komposisi persediaan yang paling besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁵ Ravlecia Melati Napitupulu dan Dhini Suryandari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Dewan Komisaris Terhadap *financial Distress*," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.5 (2021), 912–22. Hal 914

²⁶ Ida Fitriyah dan Hariyati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1.3 (2013), 760–73. Hal : 771

H₃ : Market Value of Equity to Book Value of Total Liability (MVTL) berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* menggunakan metode Zmijewski X-Score.

Variabel MVTL memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0157. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel MVTL berpengaruh signifikan terhadap nilai dari Springate S-Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien MVTL sebesar -0,0601. Semakin besar nilai koefisien MVTL, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadidnov Akbar Moediarso dan Nurul Widyawati (2018)²⁷ menunjukkan bahwa MVTL memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Perbankan tidak akan mengalami *financial distress* karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal atau ekuitas yang dimiliki. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena perusahaan dapat menutupi total hutangnya dengan ekuitas atau modal yang dimiliki. Namun jika hutang lebih besar daripada ekuitasnya maka perusahaan akan dapat mengalami *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghebriel Dewi Natalia (2022)²⁸ menunjukkan kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁷ Hadidnov Akbar Moediarso dan Nurul Widyawati, "Pengaruh Kebangkrutan Terhadap Financial Distress Dengan Metode Z-Score Pada Perbankan Di Bei," 2018, 1–15. Hal: 12

²⁸ Ghebriel Dewi. Natalia dan Endah Sulistyowati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Potensi Kebangkrutan Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11.e-ISSN: 2460-0585 (2022) Hal : 4

keuangan perusahaan baik apabila dalam pembiayaan aktivitas operasionalnya menggunakan laba yang dihasilkan melalui aktivitas investasinya lebih besar dari pada menggunakan kewajiban atau hutangnya. Sebab apabila perusahaan lebih banyak melakukan pembiayaan melalui hutangnya akan beresiko terhadap kesulitan keuangan yang terjadi sebab akun hutang akan lebih besar dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

H₄ : *Retained Earnig by Total Assets (RETA)* berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* menggunakan metode *Zmijewski X-Score*.

Variabel RETA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel RETA berpengaruh signifikan terhadap nilai dari *Springate S-Score*. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien RETA sebesar -1,2226. Semakin besar nilai koefisien RETA, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadidnov Akbar Moediarso dan Nurul Widyawati (2018)²⁹ menunjukkan bahwa RETA memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Perbankan tersebut tidak akan mengalami *financial distress*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



²⁹ Hadidnov Akbar Moediarso dan Nurul Widyawati, "Pengaruh Kebangkrutan Terhadap Financial Distress Dengan Metode Z-Score Pada Perbankan Di Bei," 2018, 1–15. Hal: 12

karena mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba ditahan dengan baik. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham, sehingga laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham, yang digunakan untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ravlecia Melati Napitupulu dan Dhini Suryandari (2021)³⁰ yang memberikan hasil laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai deviden. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan tidak dapat digunakan untuk pembayaran deviden atau yang lain. Hal ini membuat perusahaan akan memiliki sumber pendanaan yang tidak sehat sehingga semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*

H₅ : Sales by Total Assets (SATA) berpengaruh terhadap kondisi Financial distress menggunakan metode Zmijewski X-Score.

Variabel SATA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1370. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel SATA tidak berpengaruh terhadap nilai dari Springate S-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁰ Ravlecia Melati Napitupulu dan Dhini Suryandari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Dewan Komisaris Terhadap financial Distress," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.5 (2021), 912–22.. Hal 914

Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien SATA sebesar -13,1564. Semakin kecil nilai koefisien SATA, maka semakin kecil peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suskim Riantani, dkk (2020)³¹ yang menyatakan bahwa Rasio RETA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba ditahan dari total aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat laba ditahan yang tinggi akan mampu menyediakan cadangan dana bagi rencana investasi, sehingga alternatif pendanaan dari hutang bisa ditekan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhalidah Rian Sari dkk (2020)³² yang menyatakan bahwa apabila laba ditahan meningkat dari total aset perusahaan, maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami *financial distress*. Semakin tinggi laba ditahan perusahaan maka semakin baik dalam mengelola aset perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³¹ Suskim Riantani, Sherly Delvia, dan Gugun Sodik, "Model Prediksi Financial Distress : Pengaruhnya Terhadap Kinerja Saham Industri Tekstil Dan Garmen Di Indonesia," *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.19184/bisma.v14i1.8858>>.

³² Nurkhalidah Rian Sari, Hasbiyadi, dan Muhammad Faisal Arif, "Mendeteksi Financial Distress dengan Model Altman Z- Score," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10.1 (2020), 93–102

H_6 : Cash Flow From Operations to Total Assets (CFOTA) berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* menggunakan metode Zmijewski X-Score.

Variabel CFOTA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5132. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 5%. Artinya variabel CFOTA tidak berpengaruh terhadap nilai dari Springate S-Score. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien CFOTA sebesar -0,6517. Semakin kecil nilai koefisien CFOTA, maka semakin kecil peluang perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani Intan Endah Rahmawati dan P. Basuki Hadiprajitno (2015)³³ menyatakan bahwa tinggi rendahnya Rasio CFOTA tidak dapat menentukan apakah perusahaan akan mengalami *financial distress* atau tidak. Jika arus kas operasi tinggi, maka rasio yang dihasilkan juga meningkat. Namun arus kas operasional yang tinggi ini tidak menjamin bahwa perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan. Sumber arus kas operasional untuk mendanai investasi, pengurangan utang dan kewajiban harus diketahui dari mana asalnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirah Hibatul Wafi, dkk (2021)³⁴ yang menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³³ Aryani Intan Endah Rahmawati; P.Basuki Hadiprajitno, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial," 4 (2015), 1–11.

³⁴ Amirah Hibatul Wafi, Arief Rahman, dan Nur Lailiyatul Inayah, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang

financial distress dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kesulitan arus kas dan besarnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban usaha yang ditanggung oleh perusahaan, seperti kenaikan tarif pajak dan kenaikan suku bunga pinjaman.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan Uji Koefisien Determinasi R^2 , Uji Kelayakan Model dan Uji Signifikansi Variabel Independen, maka didapatkan beberapa kesimpulan yang akan dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 4.17

Hasil Penelitian

No.	Variabel (X)	Variabel (Y)		
		Altman Z-Score	Springate S-Score	Zmijewski X-Score
1	EBITTA	Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
2	WCTA	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
3	MVTL	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh
4	RETA	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh
5	SATA	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
6	CFOTA	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data olahan, 2022

Pada tabel 4.17 diatas, didapatkan hasil dari masing-masing variabel terhadap Model Altman *Z-Score*, Springate *S-Score* dan Zmijewski *X-Score* sebagai berikut :

1. Variabel EBITTA berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* menggunakan metode Altman *Z-Score* dan Springate *S-Score* sedangkan variabel EBITTA tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* menggunakan metode Zmijewski *X-Score*. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai EBITTA maka semakin besar peluang Bank Umum Syariah untuk menghindari kondisi *financial distress* atau semakin kecil nilai EBITTA semakin kecil peluang Bank Umum Syariah untuk menghindari kondisi *financial distress*.
2. Variabel WCTA berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* menggunakan metode Altman *Z-Score* sedangkan variabel WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* menggunakan metode Springate *S-Score* dan Zmijewski *X-Score*. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai WCTA maka semakin besar peluang Bank Umum Syariah untuk menghindari kondisi *financial distress* atau semakin kecil nilai WCTA semakin kecil peluang Bank Umum Syariah untuk menghindari kondisi *financial distress*.
3. Variabel MVTL berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* menggunakan metode Altman *Z-Score* dan Zmijewski *X-*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Score sedangkan variabel MVTL tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* menggunakan metode Springate S-Score. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai MVTL maka semakin besar peluang Bank Umum Syariah untuk menghindari kondisi *financial distress* atau semakin kecil nilai MVTL semakin kecil peluang Bank Umum Syariah untuk menghindari kondisi *financial distress*.

4. Variabel RETA berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score sedangkan variabel RETA tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* menggunakan metode Springate S-Score. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai RETA maka semakin besar peluang Bank Umum Syariah untuk menghindari kondisi *financial distress* atau semakin kecil nilai RETA semakin kecil peluang Bank Umum Syariah untuk menghindari kondisi *financial distress*.
5. Variabel SATA berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score sedangkan variabel SATA tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* menggunakan metode Springate S-Score dan Zmijewski X-Score. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai SATA maka semakin besar peluang Bank Umum Syariah untuk menghindari kondisi *financial distress* atau semakin kecil nilai SATA semakin kecil peluang Bank Umum Syariah untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



6. Variabel CFOTA berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* menggunakan metode Altman *Z-Score* sedangkan variabel CFOTA tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* menggunakan metode Springate *S-Score* dan Zmijewski *X-Score*. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai CFOTA maka semakin besar peluang Bank Umum Syariah untuk menghindari kondisi *financial distress* atau semakin kecil nilai CFOTA semakin kecil peluang Bank Umum Syariah untuk menghindari kondisi *financial distress*.

Tabel 4.18

Hasil Metode *Financial Distress*

No.	KODE	TAHUN	ALTMAN Z-SCORE	SPRINGATE S-SCORE	ZMIJEWSKI X- SCORE
1	BMI	2017	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2018	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2019	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2020	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2021	SEHAT	SEHAT	SEHAT
2	MEGAS	2017	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2018	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2019	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2020	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2021	SEHAT	SEHAT	SEHAT
3	BBS	2017	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2018	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2019	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2020	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2021	SEHAT	TIDAK SEHAT	SEHAT
4	PNBS	2017	SEHAT	TIDAK SEHAT	SEHAT
		2018	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2019	SEHAT	SEHAT	TIDAK SEHAT

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		2020	SEHAT	SEHAT	TIDAK SEHAT
		2021	SEHAT	SEHAT	SEHAT
5	JBBS	2017	SEHAT	TIDAK SEHAT	SEHAT
		2018	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2019	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2020	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2021	SEHAT	SEHAT	SEHAT
6	BVS	2017	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2018	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2019	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2020	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2021	SEHAT	SEHAT	SEHAT
7	BCAS	2017	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2018	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2019	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2020	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2021	SEHAT	SEHAT	SEHAT
8	BTPNS	2017	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2018	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2019	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2020	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2021	SEHAT	SEHAT	SEHAT
9	BAS	2017	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2018	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2019	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2020	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2021	SEHAT	SEHAT	SEHAT
10	BANK	2017	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2018	SEHAT	TIDAK SEHAT	SEHAT
		2019	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2020	SEHAT	SEHAT	SEHAT
		2021	SEHAT	TIDAK SEHAT	SEHAT

Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan hasil Altman *Z-Score* pada tahun 2017-2022, seluruh Bank Umum Syariah dalam kategori sehat atau tidak mengalami Kondisi *Financial*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

distress, dimana hal tersebut dapat diketahui setelah melalui perhitungan dari Model Altman *Z-Score*.

Berdasarkan hasil Springate *S-Score* pada tahun 2017-2022 menunjukkan terdapat empat Bank Umum Syariah yang memiliki hasil kurang sehat yaitu Bank Bukopin Syariah pada tahun 2017, Bank Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2017, Bank Jabar & Banten Syariah pada tahun 2017 dan Bank Aladin Syariah pada tahun 2018 dan 2021. Dari hasil perhitungan Springate *S-Score* di tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai tertinggi berhasil diraih oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 1,8812. Hal ini dikarenakan BTPNS memiliki nilai tertinggi pada rasio WCTA sebesar 0,9686. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aset yang dimilikinya. WCTA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan sebuah perbankan tidak akan mengalami *financial distress* selama perusahaan tersebut mampu menghasilkan modal kerja yang cukup yang memungkinkan perusahaan untuk mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, disamping itu juga memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan karena tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi pengeluaran-pengeluaran tersebut.

Berdasarkan hasil Zmijewski *X-Score* tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa bank yang memiliki kategori kurang sehat adalah Bank Panin Syariah pada tahun 2019 dan 2020. Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai tertinggi berhasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diraih oleh Bank Panin Syariah pada Tahun 2019. Hal ini dapat dilihat dari rasio CACL yang memiliki nilai sebesar 1,1775 dimana PNBS pada Tahun 2019 memiliki nilai aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan nilai hutang sehingga Bank PNBS memiliki omset keuntungan dari hutang yang harus dibayarkan. Sedangkan nilai terendah diperoleh Bank Panin Syariah Tahun 2021. Hal ini dapat dilihat dari rasio CACL yang memiliki nilai sebesar -4,33 dimana PNBS pada Tahun 2021 memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan nilai hutang sehingga Bank PNBS memiliki omset keuntungan dari hutang yang harus dibayarkan. Hal ini menandakan besar kecilnya aset lancar tidak mempengaruhi PNBS menerima kategori kurang sehat sehingga meningkatkan resiko terjadinya *financial distress*.

Tabel 4.19

Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah tahun 2017 – Januari 2022

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021	2022 - Agt
NPF (%)	4,76	3,26	3,23	3,13	2,59	2,38
FDR (%)	79,61	78,53	77,91	76,36	70,12	95,43
BOPO (%)	94,91	89,18	84,45	85,55	84,33	77,57
NOM (%)	0,67	1,42	1,92	1,46	1,66	1,85

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Januari 2023 (data yang diolah)

Dilihat dari tabel 4.19 diatas, rasio NPF setiap tahunnya menunjukkan dari tahun 2017 sampai dengan agustus 2022 mengalami penurunan yang artinya Bank Umum Syariah memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang cukup rendah dan

dapat dikatakan dalam kondisi sehat sehingga terhindar dari kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*.

Dilihat dari tabel 4.19, rasio FDR pada tahun 2017 sampai dengan agustus 2022 mengalami fluktuasi hingga kenaikan yang signifikan ditahun agustus 2022 hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan bank umum syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun pada agustus 2022 mengalami peningkatan sebesar 95,43% dapat diartikan bahwa membaiknya Bank Umum Syariah dalam membayar kembali penarikan dana nasabah sehingga menurunnya resiko terjadinya kondisi *financial distress* pada Bank Umum Syariah.

Dilihat dari tabel 4.19, rasio BOPO pada tahun 2017 sampai dengan agustus 2022 mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bank umum syariah belum efisien dalam menghemat biaya operasionalnya untuk memaksimalkan pendapatan dari sisi operasional Bank Umum Syariah sehingga meningkatkan resiko terjadinya kondisi *financial distress*

Dilihat dari tabel 4.19, rasio NOM pada tahun 2017 sampai dengan agustus 2022 mengalami peningkatan yang fluktuatif yang berarti meningkatnya pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola bank umum syariah, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat dan dapat menghindari terjadinya kondisi *financial distress*.

Secara umum kinerja keuangan Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan Agustus 2022 memperlihatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertumbuhan yang sangat pesat meskipun terdapat beberapa bank umum syariah yang menerima kondisi kurang sehat pada berbagai periode namun cukup stabil dan tidak menjadikan keraguan bagi nasabahnya sehingga kurangnya mengalami kondisi *financial distress*.

Penelitian ini menggunakan tiga metode dalam menganalisa kondisi *financial distress* pada Bank Umum Syariah yaitu Altman *Z-Score*, Springate *S-Score* dan Zmijewski *X-Score*. Metode yang paling bagus untuk menganalisa kondisi *financial distress* sebagai berikut:

Tabel 4.20
Perbandingan Metode *Financial Distress*

Analisis Deskriptif	Altman <i>Z-Score</i>	Springate <i>S-Score</i>	Zmijewski <i>X-Score</i>
Standar Deviasi	3,6277	0,3971	0,9233
Mean (Rata-rata)	9,0943	1,0289	- 3,2341

Sumber : Data olahan, 2022

Dilihat dari tabel 4.19 diatas, nilai standar deviasi metode Springate *S-Score* menunjukkan nilai paling kecil dan paling mendekati mean (rata-rata) yaitu sebesar 0,3971 dengan nilai mean yaitu 1,0289 sedangkan standar deviasi Altman *Z-Score* sebesar 3,6277 dengan nilai mean sebesar 9,0943 dan standar deviasi Zmijewski sebesar 0,9233 dengan nilai mean sebesar -3,2341. Nilai Standar Deviasi yang rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung sangat dekat dengan mean (rata-rata) sehingga tingkat keakuratannya tinggi, sedangkan standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa data semakin bervariasi dan jauh dari nilai rata-ratanya sehingga memiliki tingkat akurasi yang rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Springate *S-Score* yang memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi daripada metode lainnya. Hal ini juga ditunjukkan oleh perhitungan dari analisis springate pada tabel 4.3 yang lebih memfokuskan pada nilai hutang lancarnya. Semakin tinggi nilai hutang lancar suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang rendah sehingga membuat perusahaan tersebut berpotensi bangkrut.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ria Efendi (2018) dan Junaidi (2016) bahwa hasil model springate memiliki sesuai fakta dan tingkat akurasi sebesar 100% dan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.